

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian



Gambar 1. 1 Logo perusahaan Bursa Efek Indonesia

Sumber: www.idx.co.id

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah organisasi yang menyelenggarakan pasar modal di Indonesia. Pasar modal sendiri telah terselenggara sejak tahun 1912 di Batavia. Saat itu pasar modal didirikan oleh pemerintahan kolonial Belanda. Bursa Efek Indonesia sendiri memiliki visi menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia. BEI juga memiliki misi, yaitu menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar, dan efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif. (Bursa Efek Indonesia, 2024)

Bursa Efek Indonesia sendiri mengklasifikasi sektor sahamnya menjadi sebelas, yaitu energi, barang baku, perindustrian, barang konsumen primer, barang konsumen non-primer, teknologi, properti & real estat, keuangan, kesehatan, infrastruktur, dan transportasi & logistik (Bursa Efek Indonesia, 2024). Peneliti mengambil objek penelitian dari BEI, terkhususnya ialah perusahaan infrastruktur sub sektor telekomunikasi. Adapun perusahaan infrastruktur sub sektor telekomunikasi adalah sebagai berikut.

Tabel 1. 1 Perusahaan Telekomunikasi 2024 pada BEI

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	PT Bali Towerindo Sentra Tbk	BALI
2	PT Bakrie Telecom Tbk	BTEL
3	PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk	CENT
4	PT Remala Abadi Tbk	DATA
5	PT XL Axiata Tbk	EXCL
6	PT Smartfren Telecom Tbk	FREN
7	PT Gihon Telekomunikasi Indonesia	GHON
8	PT Visi Telekomunikasi Indonesia Tbk	GOLD
9	PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	IBST
10	PT Sinergi Inti Andalan Prima Tbk	INET
11	PT Indosat Tbk	ISAT
12	PT Jasnita Telekomindo Tbk	JAST
13	First Media Tbk	KBLV
14	PT Ketrosden Triasmitra Tbk	KETR
15	PT LCK Global Kedaton Tbk	LCKM
16	PT Link Net Tbk	LINK
17	PT Mora Telematika Indonesia Tbk	MORA
18	PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk	MTEL
19	PT Maharaksa Biru Energi Tbk	OASA
20	PT Solusi Tunas Pratama Tbk	SUPR
21	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	TLKM
22	PT Telkom Indonesia Tbk	TBIG
23	PT Sarana Menara Nusantara Tbk	TOWR

Sumber: Diolah di www.idx.co.id

Dari perusahaan yang terdapat pada tabel tersebut, maka akan diambil perusahaan yang tercatat sebagai perusahaan utama. Alasan diambil hanya perusahaan utama ialah karena kelengkapan data dan perusahaan tersebut sudah stabil, lebih tepatnya memiliki masa operasional lebih dari 36 bulan, aktiva berwujud bersih sebesar lebih dari 100 miliar, dan pemegang saham lebih dari seribu pihak (Bursa Efek Indonesia, 2024).

1.2 Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu instrumen keuangan bagi masyarakat dalam melakukan investasi (Rizal dan Damayanti, 2019). Undang-undang Pasar Modal Nomor 8 tahun 1995 mendefinisikan bahwa pasar modal terdapat kegiatan yang erat kaitannya dengan penawaran umum dan perdagangan efek perusahaan publik yang berkaitan dengan efek dari perusahaan tersebut. Menurut Paningrum

(2022: 18) pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar yang memperjualbelikan produk sekuritas di mana umumnya memiliki umur satu tahun atau lebih. Pasar modal dapat berupa saham, obligasi, reksa dana, dan instrumen derivatif. Saham sendiri menurut Bursa Efek Indonesia (2024) adalah modal yang disertakan kepada sebuah perusahaan oleh seseorang atau pihak. Di Bursa Efek Indonesia, sektor saham terbagi menjadi 11 termasuk sektor infrastruktur yang di dalamnya terdapat sub sektor telekomunikasi (Bursa Efek Indonesia, 2024).

Dunia telekomunikasi di Indonesia digemparkan oleh kedatangan layanan internet baru di Indonesia. Indonesia kedatangan salah satu perusahaan teknologi raksasa di dunia. Pada tanggal 19 Mei 2024, Starlink, perangkat Telekomunikasi Space X milik Elon Musk, diresmikan pada salah satu puskesmas di Denpasar, Bali. Peluncuran tersebut dihadiri oleh Elon Musk sebagai pemilik perusahaan Space X dan Joko Widodo selaku Presiden Indonesia (Kompas, 2024).

Namun datangnya Starlink bukan tanpa masalah. Menurut artikel yang diterbitkan oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dengan artikel Vol. XVI, No. 11/I/Pusaka/Juni/2024 mengatakan bahwa kedatangan Starlink menjadi tantangan untuk keberlanjutan bisnis perusahaan telekomunikasi di dalam negeri. Bahkan lebih jelas dalam rapat komisi DPR IV menyatakan Starlink sendiri dapat berpotensi membuat perusahaan negara, tepatnya PT Telkom yang telah berinvestasi senilai triliunan rupiah pada kuartal I 2024 ini. Tentu saja perusahaan telekomunikasi lain di Indonesia pun juga dapat terdampak dari kedatangan Starlink.

Tabel 1. 2 Harga Saham Papan utama 2024

	13 Mei	14 Mei	15 Mei	16 Mei	17 Mei	20 Mei	21 Mei	22 Mei	27 Mei	28 Mei
TLKM	3090	3120	3100	3010	2990	2990	2950	2940	2810	2860
TBIG	1935	1960	1950	1895	1855	1870	1850	1850	1855	1850
TOWR	780	780	750	760	760	765	745	765	710	725
EXCL	2610	2600	2580	2380	2440	2460	2470	2470	2460	2440
MTEL	570	570	580	610	610	595	600	605	595	605

Sumber: Data diolah penulis dari <https://finance.yahoo.com/>

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa sebelum dan sesudah adanya keberadaan Starlink, beberapa harga saham perusahaan telekomunikasi mengalami

fluktuasi dan cenderung menurun. Hal ini mengindikasikan kedatangan Starlink dapat mempengaruhi harga suatu saham perusahaan. Saham sub sektor telekomunikasi pun bisa terdampak dengan adanya peristiwa atau pengumuman munculnya Starlink, produk milik Elon Musk ke Indonesia, termasuk harga saham. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alwi dan Kusumah (2015) dikutip dari Perangin-angin *et al*, (2024) yang menyatakan bahwa harga saham dapat berfluktuasi atau berubah dengan adanya suatu deklarasi organisasi, atau suatu pernyataan publik.

Selain adanya suatu peristiwa yaitu kedatangan dari Starlink, suatu harga saham perusahaan dapat dipengaruhi oleh volume perdagangan dan nilai tukar rupiah. Dalam penelitian Arini, Askandar, dan Malikhah (2020) terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia, ditemukan bahwa volume perdagangan saham berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, tetapi penelitian tersebut berseberangan dengan penelitian sebelumnya oleh Saripudin dan Lutfi (2017) yang hasilnya berpengaruh positif signifikan. Begitu pula penelitian oleh Rahmadani dan Manurung (2024), volume perdagangan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Itu artinya volume perdagangan saham dapat berpengaruh baik positif maupun negatif tergantung pada keadaan atau informasi yang beredar saat periode tersebut.

Penelitian oleh Fitriani, Asnawi, dan Hendrian (2022) menghasilkan kesimpulan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham dengan penjelasan dikarenakan harga rupiah menyusut, maka perusahaan harus mengeluarkan uang lebih ketika impor sehingga menyebabkan pengurangan pada laba perusahaan dan membuat investor menarik atau menjual saham mereka. Hal inilah yang menyebabkan nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai analisis kinerja keuangan dan penulis mengambil judul **“Dinamika Harga Saham dalam Merespons Volume Perdagangan, Kurs, dan Keberadaan Starlink pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia.”**

1.3 Rumusan Penelitian

Dunia telekomunikasi di Indonesia digemparkan oleh kedatangan layanan internet baru di Indonesia, Starlink. Hal ini dapat berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Telekomunikasi di Indonesia yang terdaftar pada BEI. Selain itu berfluktuasinya nilai tukar dan volume perdagangan saham dapat mempengaruhi juga harga saham yang ada. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka rumusan penelitiannya adalah sebagai berikut.

1. Apakah volume perdagangan saham berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2024?
2. Apakah nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2024?
3. Apakah kedatangan Starlink berpengaruh dalam memoderasi hubungan nilai tukar terhadap harga saham?
4. Apakah kedatangan Starlink berpengaruh dalam memoderasi volume perdagangan saham terhadap harga saham?
5. Apakah volume perdagangan saham, nilai tukar, dan kedatangan Starlink sebagai moderasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Ingin mengetahui apakah nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika berpengaruh terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.
2. Ingin mengetahui apakah volume perdagangan saham berpengaruh terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.
3. Ingin mengetahui apakah kedatangan Starlink sebagai moderasi terhadap nilai tukar dapat berpengaruh terhadap perusahaan telekomunikasi Indonesia yang terdaftar pada BEI.

4. Ingin mengetahui apakah kedatangan Starlink sebagai moderasi terhadap volume perdagangan saham dapat berpengaruh terhadap perusahaan telekomunikasi Indonesia yang terdaftar pada BEI.
5. Ingin mengetahui apakah nilai tukar, volume perdagangan saham, dan Starlink sebagai moderasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi Indonesia pada BEI.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademis

Penulis berharap agar penelitian yang dilakukan bisa bermanfaat bagi dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan mengenai investasi, khususnya mengenai investasi pada pasar modal. Penulis berharap agar penelitian ini bisa menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya oleh peneliti lain.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Investor

Diharapkan agar penelitian ini bisa membantu para investor yang ingin melakukan investasi pada pasar modal di bidang saham, khususnya pada perusahaan telekomunikasi.

2. Masyarakat

Diharapkan penelitian ini bisa membantu masyarakat mengenai pemahaman terhadap investasi, khususnya pada pasar modal.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan digunakan untuk membantu penulis menyusun penulisan dengan terstruktur dan sistematis serta dapat memudahkan pembaca untuk memahami proposal tugas besar ini. Berikut adalah sistematika penulisannya.

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai gambaran objek penelitian, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, waktu penelitian, dan sistematika penelitian.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memberikan landasan teori yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dibahas, Selain itu pada bab ini juga dipaparkan mengenai penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis untuk penelitian yang dilakukan.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjabaran mengenai jenis metode penelitian yang digunakan, operasionalisasi variabel dan skala pengukuran, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan uraian dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Bab ini memberikan penjelasan dari hasil metode penelitian yang telah dilakukan serta pembahasan hubungan tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen sesuai hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Setelah itu ditarik inti dari setiap penelitian untuk disesuaikan terhadap rumusan masalah dan hipotesis.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah. Bab ini juga berisi saran bagi pembaca, serta peneliti yang ingin melakukan penelitian serupa.